

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,

DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada sub bab paparan data ini, peneliti akan menjelaskan data-data hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan selama proses penelitian. Dalam paparan data ini tidak lepas dari fokus penelitian yang telah menjadi sasaran peneliti pada saat melakukan penelitian, yaitu; (1) Bagaimanakah penerapan metode problem solving dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah, (2)Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode problem solving pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah (3) bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode problem solving dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah.

Ketika melakukan penelitian, ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses awal data penelitian di lapangan dimulai pada saat penyerahan surat permohonan izin pada tanggal 07 Maret 2021. Setelah mendapatkan izin dari lembaga tersebut peneliti memulai penelitian pada tanggal 09 Maret-11 Maret 2021 dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah di dalam kelas karena untuk penerapan metode problem solving hanya dilakukan di dalam kelas. Kelas yang menjadi sasaran observasi adalah kelas VII SMP.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara serta dokumentasi disetiap kegiatannya. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan kepala sekolah, WK. kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan siswa.

Dari hasil peneitian tersebut, peneliti memperoleh berbagai macam data lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan hasil data-data yang dikumpulkan berdasarkan masing-masing fokus penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah

Metode *Problem Solving* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru memeberikan suatu permasalahan terkait dengan realita lapangan dan peserta didik di usahakan mampu untuk memecahkan masalah tersebut. Penggunaan metode *Problem Solving* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara terampil apabila menghadapi suatu permasalahan. Sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan menerapkan kompetensi belajara dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan kompetensi tersebut, maka peserta didik akan merasakan betapa pentingnya penggunaan metode tersebut dalam pemebelajaran IPS.

SMPI Darul Karomah merupakan salah satu sekolan Negeri berbasis pesantren yang ada di desa larangan luar Pamekasan. Di sekolah ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang

dikatakan oleh WK. Kurikulum Drs. Nurul Qomariyah kepada peneliti sebagai berikut:

"Dilihat dari penerapan kurikulum 2013, di sekolah ini tidak semua bisa diterapkan dengan baik, hanya dari segi pembelajarannya yang bisa diterapkan. Sedangkan dari segi prakteknya tidak semua bisa diterapkan karena kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Seperti, proyektor, lap IPA, dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan"¹.

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik di sekolah ini. Seperti ketika guru membutuhkan proyektor sebagai media pembelajaran. Namun untuk penerapan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kelengkapan sarana dan prasarana, seperti metode problem solving, metode ini sangat efektif jika diterapkan di sekolah ini, khususnya untuk kelas VII SMPI, Karena metode tidak membutuhkan sarana dan prasarana dalam penerapannya. Guru hanya memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk di pecahkan bersama.

Ketika peneliti mengamati penerapan metode *Problem solving* yang diterapkan dalam kelas, saat itu peneliti dapat menemukan bahwa guru menggunakan tiga tahap pembelajaran. Pertama, guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari.

Tahap kedua, guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Guru sudah menyiapkan terlebih dahulu materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara individu. Setelah itu guru memberikan materi

¹ Nurul Qomariyah, WK.Kurikulum SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

pelajaran sesuai dengan yang ada di buku paket dan menyuruh siswa untuk mendengarkan secara seksama. Pada saat itu materi untuk pelajaran IPS adalah tentang "kelangkaan dan kebutuhan manusia". Kemudian setelah materi tersampaikan guru memberikan permasalahan yang sudah disiapkan tadi untuk dipecahkan oleh siswa. Dalam hal ini proses penyelesaiannya secara individu bukan kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS Moh. Marur, SE, beliau menyatakan bahwa:

" Sebelum adanya corona seperti biasa dalam penerapan metode ini saya bagi menjadi beberapa kelompok, berhubung sekarang kita harus menjaga aturan covid 19, maka saya tidak menjadikan tugas ini untuk dikerjakan secara kelompok, melainkan secara individu, semisal nanti waktu mata pelajaran habis, dan mereka belum menyelesaikan tugasnya, maka saya buat sebagai tugas rumah"².

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa sebelum adanya covid 19 penerapan metode *Problem Solving* dibagi menjadi beberapa kelompok, dan sekarang guru memberikan tugasnya secara individu untuk menjaga aturan COVID-19.

Setelah guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Setelah jawaban ditemukan, siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuannya atau kesimpulan berdasarkan pemahamannya sendiri. Namun jika jam pelajaran sudah habis, maka guru jadikan soal tersebut sebagai tugas rumah. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi berupa RPP mata pelajaran IPS kelas VII waktu yang ada hanya tersedia dua jam pelajaran, satu jam pelajaran sama dengan empat puluh menit. Jadi waktu

² Masrur, Guru mata pelajaran IPS SMPi Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

yang ada hanya delapan puluh menit dibagi dengan kegiatan awal yang memerlukan waktu sekitar 5 menit, kemudian kegiatan inti 65 menit, dan penutup 10 menit.

Tahap terakhir, guru memberikan kesimpulan dan memberikan tugas terkadang guru menjadikan tugas apabila kesimpulan/pemecahan masalah tersebut belum terselesaikan untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan *Metode Problem Solving* Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah

Pada hakikatnya kesulitan belajar adalah kelainan pada peserta didik secara umum untuk mencapai hasil akhir belajarnya. Kesulitan belajar IPS menggunakan metode *Problem Solving* yang dialami oleh siswa kelas VII SMPI merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar secara wajar karena disebabkan adanya hambatan atau gangguan tertentu dari penerapan metode *problem solving*. Hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa itu bermacam-macam sesuai dengan karakteristik dari siswa itu sendiri. Berbagai kendala yang di hadapi dalam kegiatan belajar di kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode *Problem Solving* dengan baik.

SMPI Darul Karomah merupakan sekolah negeri namun lebih mengedepankan pelajaran religius, karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Jadi, proses nalar pemikiran peserta didik lebih dikaitkan dengan keagamaan. Sehingga ketika metode *Problem Solving* diterapkan di kelas VII SMPI Darul Karomah, peserta didik kesulitan

dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu bapak Moh. Masrur, SE, yang menyatakan bahwa:

"Kesulitan saya dalam menerapkan metode ini adalah ketika saya memberi sebuah permasalahan kepada anak-anak, mereka kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut, padahal soal sudah saya kaitkan dengan yang ada di buku paket. Kadang ketika waktu pelajaran sudah lewat, dan mereka tetap belum bisa memecahkan masalah tersebut, saya buat sebagai tugas rumah. Mungkin hal ini bisa terjadi karena kurangnya fasilitas buku yang memadai, karena di sekolah ini buku sangat terbatas, apalagi di perpustakaan khusus untuk buku IPS masih sedikit"³.

Selain itu peneliti juga bertanya kepada WK. kurikulum SMPI yaitu ibu Nurul Qomariyah " menurut ibu sebagai WK.kurikulum yang juga mengetahui terhadap penerapan metode yang diterapkan di SMPI ini, bagaimana pendapat ibu mengenai metode *Problem Solving* yang diterapkan pada kelas VII SMPI Darul Karomah dalam mata pelajaran IPS?" jawaban dari ibu Drs. Nurul Qomariyah, beliau menyatakan bahwa:

" Memang semua sekolah baik swasta maupun non swasta, utamanya di sekolah ini bisa menerapkan metode *Problem Solving*, apalagi dalam mata pelajaran IPS yang memang basicnya adalah tentang kehidupan bermasyarakat. Namun di sekolah ini karena kelas VII masih tahap pemula/ pengenalan terhadap mata pelajaran IPS, apalagi sekolah ini adalah sekolah berbasis pesantren yang lebih mengedepankan pelajaran agama dari pada pelajaran umum, maka untuk penerapan metode *Problem Solving*, siswa masih belum bisa sempurna dalam menyelesaikan soal/ permasalahan yang dibuat oleh guru"⁴.

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut, peneliti bisa mengetahui bahwa kendala dari penerapan metode *Problem Solving* di SMPI Darul Karomah adalah dari segi tingkat pemahaman peserta didik

³Masrur, Guru Mata Pelajaran IPS SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

⁴Nurul Qomariyah, WK.Kurikulum SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

dalam menyelesaikan masalah tersebut, hal ini dikarenakan sekolah ini lebih mengedepankan pelajaran agama dari pada pelajaran umum.

Selain itu, untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa IPS ialah Nabila Iffati Ahya yang menyatakan bahwa:

" Menurut saya, ketika guru menerapkan metode tersebut, saya masih belum bisa memahami sepenuhnya terkait materi yang disampaikan. Karena dari penggunaan metode yang diterapkanpun saya masih kebingungan, dan saat saya mau mengerjakan saya kekurangan referensi karena buku saya tidak memunyai buku selain buku paket"⁵.

Hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa IPS yaitu Moh.

Farhan kamil yang menyatakan bahwa:

"Ketika guru menggunakan metode tersebut dalam mata pelajaran IPS, saya kebingungan dalam menyelesaikan masalah yang dibuat oleh guru, karena untuk materinya saja saya merasa kesulitan untuk memahami, apalagi ketika dihadapkan pada suatu permasalahan"⁶.

Dari pendapat kedua siswa diatas, sudah terbukti bahwa dalam penerapan metode *Problem Solving* tidak serta merta bisa diterapkan dengan baik, masih ada berbagai kendala yang harus di cari solusinya yaitu terletak pada kesulitan siswa dalam memahami dan meyelesaikan suatu permasalahan yang dibuat oleh guru, dan kurang tersedianya fasilitas buku atau referensi.

Metode *problem solving* meskipun terdapat kendala dalam penerapannya, namun disisi lain metode ini mengajarkan dan melatih siswa untuk mandiri dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya

⁵ Nabila Iffati Ahya, siswa kelas VII SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (10 Maret 2021).

⁶ Farhan Kamil, siswa kelas VII SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (10 Maret 2021).

dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan efektif.

Maka, agar metode *Problem Solving* dapat diterapkan dengan baik, peneliti juga mencari informasi terkait usaha guru dalam mengatasi kendala tersebut yang akan dipaparkan nanti pada point ke tiga.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah.

Keberhasilan dalam mengatasi berbagai kendala meskipun tidak seluruhnya, merupakan suatu prestasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Guru harus berupaya bagaimana agar kendala dalam penerapan metode *Problem Solving* dapat teratasi dengan baik. Seperti dalam wawancara peneliti kepada guru IPS, bapak Moh. Masrur, SE, beliau mengatakan bahwa:

"Memang saya menyadari bahwa penerapan metode ini tidak sepenuhnya langsung dimengerti oleh siswa karena kesulitan mereka dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan, akan tetapi disini pertama saya akan memeberikan motivasi belajar terlebih dahulu kepda anak-anak, kemudian di pertengahan belajar saya akan memberikan ice breaking berupa tebak-tebakan atau hal-hal yang dapat membangkitkan semangat mereka untuk kembali belajar dengan baik, sehingga meskipun kesulitan dalam memahami, mereka tetap semangat untuk bisa mengerti terhadap materi entah dengan bertanya atau dengan menggapi. Dan untuk kurangnya referensi saya akan menyuruh siswa untuk mencari informasi di rumah masing-masing dengan menggunakan internet atau saya akan membagikan hasil print out referensi yang sudah saya cari sendiri di internet"⁷.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwasanya dalam mengatasi kendala penerapan metode *Problem Solving* yaitu dengan

⁷ Masrur, Guru mata pelajaran IPS SMPI Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

guru memberikan motivasi belajar dan memfasilitasi referensi buku dengan membagikan hasil print out refensi yang sudah dicari di internet atau dengan menyuruh siswa untuk mencari referensi sendiri di internet

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat WK. Kurikulum ibu Drs. Nurul Qomariyah yang mentakan bahwa:

"Jika guru IPS menghadapi kendala, maka hal yang harus dilakukan adalah guru memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi atau dengan memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari materi tambahan di internet atau buku lain dan bisa mereka rangkum ata di print out. Dengan begitu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas"⁸.

Sedangkan menurut salah satu siswa sendiri yang bernama Walidatul Habibah, dia menyatakan bahwa:

"Menurut saya, harus ada tindakan dari kepala sekolah terkait kurangnya referensi buku yang memadai disekolah ini. Entah itu dengan melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan dan yang memang buku wajib dipegang siswa, karena saya sendiri merasa kesulitan dalam mencari referensi jika buku tidak tersedia dengan baik"⁹.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah bapak Ahmad, M. Pd terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan beliau mengatakan bahwa:

"Dalam menyikapi adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah ini, saya dan pihak sekolah sudah berusaha sebaik mungkin untuk melengkapinya, namun karena kurangnya dana dan bantuan disini membuat sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak semuanya terpebuhi"¹⁰.

⁸ Nurul Qomariyah, WK.Kurikulum SMPi Darul Karomah, wawancara langsung (09 Maret 2021).

⁹ Walidatul Habibah, siswa kelas VII SMPi Darul Karomah, wawancara langsung (10 Maret 2021).

¹⁰ Ahmad, kepala sekolah SMPi Darul Karomah, wawancara langsung (11 Maret 2021)

Dari berbagai pendapat yang diutarakan baik dari guru, WK.Kurikulum ataupun siswa itu sendiri dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi penerapan metode *Problem Solving* ini adalah dengan cara guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi untuk memahami suatu materi dan memberikan ice breaking agar mereka tidak jenuh untuk belajar. Selanjutnya untuk kurangnya referensi guru bisa membagikan catatan-catatan atau dengan menyuruh siswa untuk mencari informasi sendiri di internet dan ada upaya dari pihak sekolah untuk melengkapi buku yang terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan cara untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, memang selalu harus memahami setiap karakteristik peserta didik karena dengan memahami karakter peserta didik guru dapat dengan mudah menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, karena misalkan guru menerapkan metode *Problem Solving* akan tetapi kondisi peserta didik tidak memungkinkan atau materinya tidak tepat dengan metode tersebut maka guru tersebut harus menggunakan metode pembelajaran yang lainnya dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik dalam kelas tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan berdasarkan focus permasalahan.

1. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah

Penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama guru sudah menyiapkan terlebih dahulu materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan yang ada di buku paket yang pada saat itu materi tentang "kelangkaan dan kebutuhan manusia" dan menyuruh siswa untuk mendengarkan secara seksama. Kemudian setelah materi tersampaikan guru memberikan permasalahan yang sudah disiapkan tadi untuk dipecahkan oleh siswa. Dalam hal ini proses penyelesaiannya secara individu bukan kelompok. Setelah jawaban ditemukan, siswa diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil jawaban tersebut.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode *Problem Solving* Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah

Dalam melaksanakan metode *Problem Solving* yang digunakan oleh guru IPS kelas VII SMPI Darul Karomah banyak kendala-kendala yang dihadapi. Karena dalam melaksanakan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang itu tidak mudah. Karena yang dihadapi tidak sedikit namun banyak lebih dari itu orang dan masing-masing peserta didik tidak sama, semuanya berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Problem Solving*, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya keahaman siswa dengan penerapan metode *Problem Solving*.

Tidak sedikit siswa yang masih kebingungan dengan penggunaan metode tersebut, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru. Hal ini dikarenakan sekolah SMPI Darul Karomah merupakan sekolah negeri namun berbasis pesantren. Pelajaran yang dikedepankan adalah pelajaran agama, sehingga saat siswa dihadapkan pada permasalahan di mata pelajaran umum, siswa merasa kesulitan dalam berfikir untuk mencari jawabannya.

2. Kurang tersedianya buku atau referensi terkait materi.

Terbatasnya sumber belajar di SMPI Darul Karomah merupakan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif pada saat pembelajaran, namun kenyataan di sekolah sumber belajar terutama buku-buku bacaan maupun buku paket yang ada di perustakaan terbatas jumlahnya yang mengakibatkan tidak semua peserta didik dapat meminjam buku paket tersebut.

3. **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah.**

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPI Darul Karomah akan sulit untuk bisa langsung terselesaikan dengan mudah dikarenakan yang dihadapi bukan kendala yang dapat terselesaikan secara langsung.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *Problem Solving*, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya keahaman siswa dengan penerapan metode *Problem Solving*.

Dalam mengatasi kurangnya keahaman siswa terhadap penerapan metode *Problem Solving*, menurut pendapat guru mata pelajaran IPS kelas VII, guru akan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi untuk memahami suatu materi dan memberikan ice breaking/mencairkan suasana agar mereka tidak jenuh untuk belajar.

2. Kurang tersedianya buku atau referensi terkait materi.

Menurut bapak Masrur, selaku guru mata pelajaran IPS, solusi sumber belajar yang terbatas dengan cara membagikan hasil print out referensi yang sudah dicari di internet atau dengan menyuruh siswa untuk mencari referensi sendiri di internet. Hal ini juga didukung oleh pendapat ibu Nurul Qomariyah selaku WK. Kurikulum di sekolah tersebut juga menjelaskan bahwa apabila ada kendala buku atau referensi yang terbatas maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan guru memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi

atau dengan memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari materi tambahan di internet atau buku lain dan bisa mereka rangkum ata di print out.

Sedangkan menurut peserta didik kelas VII menyatakan bahwa solusi dari kendala keterbatasan buku atau referensi harus ada tindakan dari kepala sekolah terkait kurangnya referensi buku yang memadai disekolah tersebut. Entah itu dengan melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan dan yang memang buku wajib dipegang siswa,

Adapun pendapat dari bapak Ahmad, selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa dalam mengatasi keterbatasan buku atau referensi, kepala sekolah akan berusaha untuk melengkapi kekurangan buku tersebut.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Adapun fokus penelitian pada bab ini adalah (1) Bagaimana Penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?,(2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Problem Solving* pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?, (3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?

1. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah

Pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi Jarolimex yang dikutip oleh Etin Sholihatindan Raharjo bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.¹¹

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. pembelajaran merupakan suatu kompleks dan melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan demi ketercapainya pembelajaran. keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dapat membimbing peserta didik dalam pembelajaran¹².

Menurut Nasution, yang dimaksud pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah metode belajar yang mengharuskan siswa/peserta didik untuk menemukan jawabannya tanpa bantuan khusus. Selain itu

¹¹ Etin Sholihatindan, dkk, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

¹² Ibid.,2.

pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses mental dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat¹³.

Menurut Sutikno, bahwa tujuan dari metode *Problem Solving* adalah dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah. Aktivitas dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian mencari alternatif yang paling tepat sebagai jawaban terhadap masalah tersebut. Pengidentifikasian masalah adalah menemukan persoalan dari konsep-konsep bahan pengajaran yang disampaikan oleh pengajar, kemudian merumuskannya dalam bentuk pertanyaan. Alternatif pemecahan masalah adalah mengkaji jawaban pertanyaan dari berbagai sumber, yaitu buku pelajaran, pengalaman, fakta yang ada, dan sumber lain¹⁴.

Sesuai dengan pernyataan Sutikno tentang tujuan dari metode *Problem Solving*, penerapan metode *Problem Solving* di kelas VII SMPI Darul Karomah sangat relevan dengan tujuan tersebut, yaitu guru memberikan satu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Setelah selesai mencari jawaban, siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuannya atau kesimpulan sendiri berdasarkan pemahamannya. Hal ini merupakan suatu bentuk untuk melatih siswa agar mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalahnya di kehidupan sehari-hari.

¹³ Kusumaningrum, "peningkatan prestasi belajar administrasi humas dan keprotokolan materi perjalanan dinas melalui metode problem solving siswa kelas XII AP1 semester 3 Surakarta", *jurnal pendidikan* 42, no.10 (Februari 2019):71

¹⁴Ibid.,

2. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Problem Solving* pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Problem Solving* pada setiap tindakan terlepas dari kondisi yang ada di kelas baik itu dari kondisi sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang menyediakan sarana, kondisi guru dengan segala keterbatasannya sebagai pengelola kelas, maupun dari siswanya sendiri sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar di kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode *Problem Solving* dengan baik¹⁵.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan yang disampaikan oleh Husdarta bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan alat dan media yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan partisipasi anak dalam proses belajar akan terwujud¹⁶.

Dalam penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPI Darul Karomah terdapat berbagai kendala yang harus diatasi oleh guru, yang pertama yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi saat menggunakan metode *Problem Solving*, karena dalam penggunaan metode tersebut siswa masih kebingungan dan kesulitan untuk

¹⁵ <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1136>

¹⁶ Widiastuti, " mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani", *polyglot jurnal ilmiah* 15, no.1 (Januari, 2019): 140.

memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. yang kedua yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai berupa buku atau referensi yang lain, sehingga siswa kesulitan dalam mencari materi lain terkait permasalahan yang dibuat oleh guru.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPI Darul Karomah.

Mengatasi kesulitan belajar adalah hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan oleh guru. Kondisi ini akan berdampak pada kondisi anak. Oleh karena itu, diupayakan permasalahannya oleh guru di sekolah¹⁷.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian pengelolaan oleh guru bidang study adalah amat penting, agar siswa dalam proses pembelajaran benar-benar memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru¹⁸.

Upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS Kelas VII SMPI Darul Karomah adalah sebagai berikut;

¹⁷ Reni Taranita, "upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadist di Madrasah Ibtidaiyah sirajul Islam kecamatan Batang Asan kabupaten Tanjung Jabung Barat" (Disertai, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018), 42.

¹⁸ Ibid.,

Pertama-pertama guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Sehingga ketika peserta didik sudah tumbuh semangat belajar dalam dirinya, maka ketika guru memberikan suatu pembelajaran peserta didik akan mampu untuk memahami pelajaran tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran apapun utamanya metode *Problem Solving*.

Disamping itu, guru bisa memberikan sebuah ice breaking (mencairkan suasana) agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Ice breaking ini bisa diterapkan di awal atau ditengah-tengah pembelajaran. Bisa berupa permainan atau nyanyian yang singkat.

Kedua, untuk keterbatasan sarana dan prasarana berupa kurangnya buku atau referensi, maka guru bisa membagikan catatan-catatan atau dengan menyuruh siswa untuk mencari informasi sendiri di internet.

